

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani. Banyak wanita yang berfikir bahwa nyeri yang akan dialami adalah bagian yang sangat besar yang harus dihadapi dalam persalinan. Sebagian besar (90%) persalinan disertai dengan rasa nyeri. Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan (Rejeki et al., 2017).

Rasa nyeri dalam persalinan adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan. Banyak faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan, baik faktor internal maupun eksternal yang meliputi paritas, usia, budaya, emosional, tingkat pendidikan, lingkungan, kelelahan, kecemasan, lama persalinan, pengalaman masa lalu, support sistem dan tindakan medik. Nyeri persalinan yang terjadi pada persalinan kala 1 akibat dari kontraksi uterus dan pembukaan serviks, kontraksi uterus pada proses persalinan akan mendorong pengeluaran janin dari dalam kavum uterus. Pada awal kala I persalinan intensitas kontraksi uterus adalah sekitar 25mmHg (Sulistiawati & Maya Ningrum, 2020).

Nyeri yang di rasakan agak menusuk pada fase dilatasi maksimal, dan nyeri menjadi lebih hebat, menusuk, dan kaku pada fase deselerasi. Respon psikis dan reflex fisik yang menimbulkan rasa nyeri adalah gambaran rasa

nyeri menurut (Wiwi, 2019). Kontraksi uterus dapat diklasifikasikan dalam dua fase, yakni fase laten dan fase aktif. Pada fase laten, kontraksi otot uterus mengakibatkan serviks uterus mendatar dan mulai membuka. Pembukaan serviks yang paling besar pada fase laten adalah sekitar 3 cm (Sulistiawati & Maya Ningrum, 2020).

Efek nyeri pada persalinan adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera di atasi maka akan mengakibatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamin dan kortisol yang menaikkan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan, warna kulit, Hal ini juga berhubungan dengan rasa khawatir, tegang, takut dan stres yang dialami ibu bersalin dapat mengakibatkan stimulasi simpatik yang meningkat frekuensi darah, curah jantung, dan tahanan vaskuler perifer. Pada akhirnya efek stimulasi simpatik akan meningkatkan tekanan darah. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Widiawati & Legiati, 2018.)

Masalah utama yang di rasakan pada saat persalinan adalah nyeri, jika ini tidak tertangani dengan baik, maka rasa kwatir atau rasa cemas sampai depresi dan akan berefek pada meningkatnya hormon adrenalin yang mempengaruhi curah jantung pada ibu meningkat dan pembuluh darah akan

terhambat yang mengakibatkan aliran darah ibu ke janin (perfusi uteroplasenta) menurun dan berakibat terjadinya partus lama. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan terjadinya partus lama menurut hasil penelitian dari setyani(Sitawati, 2023).

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih lama dari 24 jam. Namun demikian kalau kemajuan persalinan tidak terjadi secara memadai selama periode itu, situasi tersebut harus segera dinilai. Permasalahannya harus dikenali dan diatasi Sebelum batas waktu 24 jam tercapai. sebagian besar partus lama menunjukkan pemanjangan apapun yang menjadi penyebabnya cerviks gagal membuka penuh dalam jangka waktu yang layak.(Puspitasari et al., 2017).

Salah satu penyebab dari partus lama adalah kecemasan yang berlebih akibat dari nyeri persalinan, dan akan terjadinya peningkatan permintaan *Sectio Caesaria* (SC) hingga pada resiko terjadinya kematian. Adapun salah satu penyebab dari kematian ibu di dunia adalah partus lama, data dari WHO kematian ibu di dunia dengan jumlah rata-rata 8% dan di Indonesia sebesar 9% (Sitawati, 2023). Kejadian partus lama di indonesia sebanyak 1.565 kasus (60%) dari 2607 persalinan (Sri Yohanna, 2018). Di sumatra barat sebanyak 14%, partus Lama mengakibatkan kematian ibu (Noviyanti, 2017)

Upaya yang di lakukan untuk menurunkan kejadian partus lama salah satunya dengan, menurunkan intensitas nyeri pada persalinan. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi, namun metode

farmakologi lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik, baik bagi ibu maupun janin. Metode farmakologi di antaranya menggunakan obat anti nyeri seperti analgetik dan sedative. Sedangkan obat-obat tersebut dapat memberikan efek samping yang merugikan ibu dan janin, ibu hamil yang mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri golongan codeine, oxycodone dan opioid di awal masa kehamilannya beresiko tinggi melahirkan bayi dengan cacat bawaan. Sedangkan metode nonfarmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Maternity et al., 2022).

Upaya untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu dapat di lakukan juga dengan teknik non farmakologi. Salah satu teknik non farmakologi yaitu dengan pijat. Pijat dapat meningkatkan relaksasi tubuh dan mengurangi stress, disamping itu pijat merupakan asuhan yang efektif, aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek yang merugikan baik pada ibu maupun janin (Supliyani, 2017)

Pijat endorphan merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada ibu hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Pijatan ini dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawaendorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Manfaat pijat endorphan antara lain, membuat relaksasi dan mengurangi kesadaran nyeri dengan cara meningkatkan aliran darah ke area yang merasakan nyeri, menstimulus reseptor sensorik di kulit dan otak, memberikan rasa senang yang berkaitan dengan kedekatan antar manusia,

merangsang pelepasan pada endorfin, menurunkan katekiolamin endogen memberi rangsangan pada serat eferen yang membuat blok terhadap rangsang nyeri (Ayuisma, 2020).

Teknik pijat ini membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan (Sukmaningtyas et al., 2016). Hal itu juga dikuatkan menurut penelitian Gustini & Mintarsih tahun 2014 dalam (Meihartati & Mariana, 2018) bahwa terdapat pengaruh endorphin massage terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin, dimana ibu bersalin yang diberikan pijat endorphin selama 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Pratiwi di Puskesmas Kemiri Kecamatan Kemiri Tahun 2017, bahwa adanya pengaruh endorphin massage terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I (Wijayanti et al., 2020).

Hasil survey awal yang saya lakukan di PMB Bidan Netti Sumarrni, bidan belum mengetahui teknik ini untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan terutama pada kala I, bidan mengatakan bahkan ada pasien yang tidak tertangani rasa nyerinya selama persalinan, sehingga harus dirujuk untuk mendapatkan penanganan yang lebih baik, selama ini bidan hanya melakukan masase pada punggung ibu untuk mengurangi rasan nyeri tanpa tau titik-titik tertentu untuk penekanan dalam mengurangi rasa nyeri dalam persalinan.

Berdasarkan latar belakang di atas sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Pijat Endorphin terhadap intensitas nyeripersalinan kala I.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah Pijat Endorphin akan berpengaruh untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kelurahan Kuranji Kota Padang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pijat endorphin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kelurahan Kuranji Padang Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui rerata intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok kontrol sebelum penelitian
- b. Untuk mengetahui rerata intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok intervensi sebelum diberikan pijat endorphin
- c. Untuk mengetahui rerata intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok kontrol setelah penelitian
- d. Untuk mengetahui rerata intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok intervensi setelah diberikan pijat endorphin
- e. Untuk mengetahui perbedaan rerata intersitas nyeri persalinan kala I pada kelompok kontrol sebelum dan setelah dilakukan penelitian
- f. Untuk mengetahui perbedaan rerata intensitas nyeri persalinan kala

- I pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan pijat endorphin
- g. Untuk mengetahui perbedaan rerata intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan pijat endorphin
  - h. Untuk mengetahui perbedaan rerata intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan pijat endorphin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Memberikan sumbangan teoritis tentang pengaruh pijat endorphin terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dari pijat endorphin terhadap ibu bersalin sehingga bidan dapat menerapkan dalam praktik kebidanan.

### **1.4.3 Manfaat Bagi institusi Akademik**

Menjadi sumber informasi atau sumber data, dan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pijat endorphin terhadap nyeri persalinan

### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Dapat berfungsi sebagai referensi atau bahan untuk di jadikan pedoman bagi rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian tentang pijat endorphin terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

